

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS CERITA NABI NUH AS  
DALAM NASKAH *CERITA NABI-NABI*  
VERSI AZHARI AL-KHALIDI RAHMATULLAH**

**Wilda Afriani<sup>1</sup>, Hasanuddin WS<sup>2</sup>, Nurizzati<sup>3</sup>  
Program Studi Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: putrisulungsyani@yahoo.com**

**Abstract**

The aims of this article to present the story about Nuh As in Latin script and Indonesian language, so it can be read and understood by the community and also have message and moral value by the community. The data of research is the story of Nuh As, the story have another version such as from the prophets Azhari Al-Khalidi Rahmatullah written using script Arabic-Malay and Malay language. The design of the research was descriptive research. Rather script used rather script method and translation used method of translation. The results of this research is availability of Nuh text story in Latin script and Indonesian language. Rather script and translation done while maintaining the purity of the old language in the script based on EYD. The story of Nuh text tell about starting life Nuh and the struggle to uphold Allah Swt. religion. Based on the story of Nuh characteristic of a variety of vocabulary converting the old language from this text. Through this text can also be know the language, literature and culture in the past.

Keywords: Nuh As story text, rather script, translation, description.

**A. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil kebudayaan. Hasil kebudayaan tersebut dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan kebudayaan seperti prasasti, arca, candi dan perkakas yang terbuat dari tulang. Naskah juga merupakan peninggalan kebudayaan. Naskah merupakan salah satu

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2013

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

peninggalan budaya berupa bahan tertulis yang mengungkap berbagai hal penting yang terjadi pada zaman dahulu. Nurizzati (1998:9) mengatakan bahwa naskah yang dimaksud dalam penelitian filologi adalah naskah yang berisi teks klasik ditulis dengan tulisan tangan dalam aksara non-Latin dan berbahasa daerah. Naskah adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau (Baried:54).

Naskah-naskah nusantara ditulis dengan menggunakan aksara kuno dan bahasa daerah. Aksara yang digunakan dalam menulis naskah antara lain adalah aksara Arab-Melayu, Kaganga, Pallawa dan sebagainya. Bahasa yang digunakan dalam naskah biasanya bahasa daerah penulis naskah itu sendiri. Dalam naskah yang ditulis dengan menggunakan aksara dan bahasa daerah, terdapat kemungkinan bahwa aksara dan bahasa dalam naskah tersebut sudah tidak digunakan lagi.

Pada umumnya, masyarakat tidak kenal lagi dengan sastra lama seperti naskah. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak kenal lagi dengan bahasa dan aksara daerah yang digunakan di dalam naskah, sehingga pesan yang tersimpan di dalam naskah tidak diketahui oleh masyarakat. Agar pesan tersebut bisa disampaikan kepada masyarakat, maka perlu dilakukan alih aksara dan alih bahasa terhadap teks yang ada di dalam naskah.

Hasanuddin WS, dkk.(2004:814) mengatakan bahwa alih aksara merupakan istilah filologi, maksud istilah ini adalah penggantian sebuah kata atau teks dengan huruf padanannya dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Pada umumnya teks-teks kuno ditulis dengan menggunakan aksara daerah. Tidak banyak orang yang menguasai dan dapat membaca naskah yang ditulis dengan menggunakan aksara daerah. Oleh sebab itu salah satu tahapan penelitian filologi biasanya mengalihkan aksara daerah ke dalam aksara yang dimengerti dan mudah dibaca oleh masyarakat zaman sekarang, misalnya aksara Latin.

Djamaris (2002:19) mengatakan bahwa ada dua tugas pokok peneliti filologi dalam alih aksara. Pertama, menjaga kemurnian bahasa lama dalam naskah, khususnya penulisan kata. Penulisan kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama dipertahankan bentuk aslinya, dengan tujuan agar data mengenai bahasa lama dalam naskah itu tidak hilang. Kedua, menyajikan teks sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku sekarang, khususnya teks yang tidak menunjukkan ciri bahasa lama.

Alih aksara perlu dilakukan mengingat banyaknya orang yang tidak mengenal aksara Arab-Melayu tersebut, sehingga isi kandungan dalam naskah tersebut tidak bisa disampaikan kepada masyarakat umum. Alih aksara naskah dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin bertujuan agar isi kandungan naskah bisa sampai kepada masyarakat. Pedoman alih aksara dilakukan berdasarkan tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan oleh Hollander (1984: 6-7).

Hasanuddin WS, dkk. (2009:62) mengatakan bahwa alih bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *transalation* yang berarti proses pemindahan informasi dari suatu bahasa atau variasi bahasa (bahasa sumber) ke bahasa atau variasi bahasa lain (bahasa sasaran). Dalam filologi alih bahasa berarti pergantian bahasa, yaitu pergantian bahasa dari bahasa di dalam naskah ke bahasa yang diketahui masyarakat pada saat sekarang. Alih bahasa sangat penting dilakukan untuk memperkenalkan teks-teks lama yang ditulis dengan bahasa yang berbeda dari bahasa yang digunakan masyarakat sekarang.

Menurut Nurizzati (dalam Septia, 2011:27-28) tujuan utama alih bahasa adalah menjembatani teks lama dengan pembaca, selain itu alih bahasa juga menjaga kelestarian naskah, memperpanjang usia teks sekaligus memperkenalkan bahasa lama. Dalam melakukan alih bahasa perlu diikuti pedoman yang berhubungan dengan kata, ejaan, dan punctuation. Kebanyakan naskah-naskah lama ditulis tanpa memperhatikan unsur-unsur tata tulis yang merupakan kelengkapan wajib untuk memahami teks. Alih bahasa

berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai isi teks yang tidak lagi dimengerti.

Alih aksara dan alih bahasa tersebut dilakukan terhadap teks yang ada di dalam naskah. Nurizzati (1998:10) mengatakan bahwa teks adalah pemikiran-pemikiran, gagasan-gagasan, nilai-nilai dan sistem-sistem kehidupan masyarakat lama yang dipaparkan dalam naskah. Dengan kata lain, teks adalah aspek batin dari sebuah naskah (naskah sendiri aspek fisik). Teks tidak bisa dilihat dan diraba, tetapi bisa dimengerti dan dihayati sewaktu atau sesudah membaca naskah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penting dilakukan penelitian terhadap naskah. Apabila tidak dilakukan penelitian terhadap naskah, dikhawatirkan aset bangsa yang berupa naskah akan hilang dan punah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengalihaksaraan dan pengalihbahasan terhadap teks yang terkandung dalam naskah. Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang selama ini tersembunyi dalam naskah dapat diungkapkan dalam aksara dan bahasa yang dikenal masyarakat dan bermanfaat untuk pelestarian peninggalan kebudayaan masa lampau.

Salah satu naskah yang beraksara Arab-Melayu dan berbahasa Melayu adalah naskah *Cerita Nabi-nabi* Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah. Naskah ini belum pernah diteliti sebelumnya. Naskah ini merupakan kumpulan dari beberapa teks, di dalamnya terdapat cerita para nabi, maka diambil salah satu dari cerita nabi tersebut untuk dijadikan objek penelitian, yaitu Teks Cerita Nabi Nuh As.

Teks Cerita Nabi Nuh As dipilih karena Nabi Nuh As merupakan rasul ulul azmi. Nabi Nuh As juga merupakan bapak para nabi. Nabi Nuh adalah nabi yang sabar dalam menghadapi kaumnya yang menentang Allah Swt. dan kaumnya yang memperolok-olokkannya dan menghadapi tuduhan istrinya yang mengatakannya gila. Ancaman dari kaumnya tidak menggoyahkan keteguhan hati Nabi Nuh As dalam menegakkan agama yang mengesakan Allah. Ketaatan dan kesabaran Nabi Nuh juga terlihat saat Allah mengatakan

bahwa anak dan istrinya bukan lagi menjadi bagian dari keluarganya, karena mereka tidak seiman dengannya.

Jika dilihat pada zaman sekarang, banyak keluarga yang memiliki keyakinan yang berbeda satu sama lainnya. Ada yang menganut Islam dan ada pula yang menganut Kristen, Hindu dan Budha. Hal ini bisa terjadi karena pernikahan antara dua pemeluk agama. Bagi pemeluk agama Islam hal itu dilarang, kecuali yang nonmuslim bersedia memeluk Islam. Jika dicontoh dari kehidupan Nabi Nuh As, tidak akan terjadi lagi hal yang demikian. Dalam Islam hubungan yang terjalin karena persamaan keyakinan, akidah dan pendirian lebih erat dibandingkan dengan hubungan yang terjalin karena ikatan darah atau kelahiran. Selain itu, pada zaman sekarang sangat sulit untuk menemukan orang yang memiliki ketaatan dan kesabaran seperti yang dimiliki Nabi Nuh As.

Teks Cerita Nabi Nuh As ini mengisahkan tentang perjalanan Nabi Nuh dalam menegakkan agama yang mengesakan Allah. Selama sembilan ratus lima puluh tahun Nabi Nuh As berdakwah kepada kaumnya, hanya seratus orang yang menjadi pengikutnya. Selama berdakwah, Nabi Nuh As selalu sabar dalam menghadapi kaumnya bahkan ketika kaumnya mempermainkan seruannya. Ketika Nabi Nuh As berberdakwah kepada kaumnya, mereka meminta Nabi Nuh untuk membuktikan kebenaran seruannya. Oleh karena rasa kecewa Nabi Nuh As telah memuncak, maka ia berdoa kepada Allah supaya diturunkan bala bencana kepada kaumnya.

Allah memerintahkan Nabi Nuh As untuk membuat kapal. Setelah kapal Nabi Nuh As selesai, dengan takdir Allah turun hujan yang sangat lebat selama beberapa hari dan terjadilah banjir di seluruh kota. Maka Nabi Nuh As beserta pengikutnya menaiki kapal tersebut, sedangkan kaumnya yang ingkar binasa termasuk anak sulungnya. Melihat anaknya meninggal dalam kekafiran, maka Nabi Nuh As berdoa kepada Allah. Allah menegur Nabi Nuh As, karena anaknya yang kafir bukanlah bagian dari keluarganya lagi, yang

menjadi keluarga Nabi Nuh As adalah para pengikutnya walaupun tidak ada hubungan darah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah menyajikan bentuk alih aksara dan alih bahasa Teks Cerita Nabi Nuh As dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah dalam aksara Latin dan bahasa Indonesia dengan tetap menjaga kemurnian bahasa lama dan disesuaikan dengan EYD. Dalam Teks Cerita Nabi Nuh ini terdapat beberapa kosakata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama. Melalui naskah ini juga dapat diketahui bahasa, sastra dan budaya masyarakat pada masa lampau.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian filologi, yang mendasarkan kerjanya pada bahan tertulis atau naskah kuno. Menurut Djamaris (2002:10) penelitian filologi memiliki tahap dan metode tersendiri. Metode yang digunakan untuk menganalisis teks dalam naskah kuno ada beberapa macam sesuai dengan tahapan penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah Teks Cerita Nabi Nuh As dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah yang ditulis dengan menggunakan aksara Arab-Melayu dan bahasa Melayu. Naskah ini merupakan naskah cetakan. Dalam naskah ini terdapat cerita tentang kehidupan para nabi, para sahabat nabi, dan keluarga nabi. Naskah ini dibaca dan dipahami, kemudian dialihaksarakan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin dan dialihbahasakan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia. Teks yang akan dialihaksarakan dan dialihbahasakan sebanyak 17 halaman, dari halaman 38 sampai halaman 54.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filologi. Menurut Djamaris (2002:10) metode yang digunakan dalam penelitian filologi ada beberapa macam sesuai dengan tahapan/proses

penelitian. Pada penelitian ini ada empat tahap filologi yang digunakan. Jadi, metode penelitiannya juga ada empat.

Tahap pertama dalam penelitian filologi adalah tahap pengumpulan data yang berupa inventarisasi naskah (Djamaris, 2002:10). Tahap pengumpulan data dalam kajian filologi terdiri atas dua, yaitu (1) metode studi pustaka; dan (2) metode studi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan pada tahap pengumpulan datanya. Metode studi lapangan adalah pencarian langsung ke lokasi yang diperkirakan naskah dikoleksi masyarakat.

Naskah yang menjadi objek penelitian ini peneliti beli pada sebuah toko buku, yaitu toko Muhibbah yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan harga Rp 55.000,00. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik toko, naskah ini dibelinya pada grosir buku di Bukittinggi.

Naskah yang telah diperoleh kemudian diolah berupa deskripsi naskah. Metode yang digunakan dalam deskripsi naskah adalah metode deskriptif. Semua naskah dideskripsikan dengan pola yang sama, yaitu nomor naskah, ukuran naskah, keadaan naskah, tulisan naskah, bahasa naskah, kolofon, dan garis besar isi cerita (Djamaris, 2002:11).

Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode alih aksara. Pada tahap ini dilakukan kegiatan alih aksara dari aksara daerah (aksara Arab-Melayu) ke aksara Latin. Penelitian ini menggunakan dasar-dasar dan pedoman alih aksara untuk melaksanakan alih aksara secara konsisten. Hal yang perlu dipertahankan adalah kemurnian bahasa lama dengan cara tidak menghilangkan ciri penulisan kata lama dalam naskah.

Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode alih bahasa. Pada tahap ini dilakukan kegiatan alih bahasa dari bahasa daerah (bahasa Melayu) ke bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan dasar-dasar dan pedoman alih bahasa untuk melaksanakan alih bahasa secara konsisten. Hal yang perlu dipertahankan adalah kemurnian bahasa lama dengan cara tidak menghilangkan ciri kata lama (arkais) dalam naskah.

## **C. Pembahasan**

pada bagian ini ada tiga hal yang akan diuraikan, yaitu deskripsi naskah, alih aksara dan alih bahasa terhadap teks cerita Nabi Nuh As dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah.

### **1. Deskripsi Naskah**

Naskah yang telah peroleh kemudian diolah berupa deskripsi naskah. Deskripsi naskah dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi fisik naskah secara utuh. Ada delapan belas hal yang diperhatikan dalam mendeskripsikan sebuah naskah. Deskripsi naskah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Judul Naskah**

Judul naskah ini adalah *Cerita Nabi-nabi*, naskah ini merupakan kumpulan dari beberapa teks cerita. Teks cerita yang diteliti adalah Teks *Cerita Nabi Nuh As*.

#### **2. Nomor Naskah**

Pada naskah ini tidak terdapat nomor naskah, karena naskah ini adalah milik pribadi.

#### **3. Tempat Penyimpanan Naskah**

Naskah ini tersimpan dengan baik di rumah pemiliknya.

#### **4. Asal Naskah**

Naskah ini peneliti beli pada sebuah toko buku yang bernama Muhibbah.

#### **5. Keadaan Naskah**

Keadaan naskah ini masih utuh, karena semua halamannya masih lengkap, tidak ada halaman yang hilang atau rusak.

#### **6. Ukuran Naskah**

Ukuran naskah dibagi atas dua, yaitu ukuran lembaran naskah dan ukuran ruang tulis atau teks. Naskah ini merupakan naskah cetakan, maka ukurannya sama pada setiap halamannya, yaitu sebagai berikut.



- a. Ukuran lembaran naskah : Panjang 24cm dan lebar 15,7cm
- b. Ukuran ruang tulis atau teks : Panjang 21, 4cm dan lebar 13,6cm

#### 7. Tebal Naskah

Naskah ini merupakan kumpulan dari beberapa cerita, tetapi hanya satu cerita saja yang diteliti. Maka dalam mendeskripsikan tebal naskahnya harus dibagi atas dua, yaitu tebal naskah secara keseluruhan dan tebal naskah yang diteliti.

- a. Tebal naskah keseluruhan : 360 halaman
- b. Tebal naskah yang diteliti : 17 halaman

#### 8. Jumlah Baris pada Setiap Halaman Naskah

Naskah ini merupakan naskah cetakan. Meskipun demikian, ada beberapa halaman yang jumlah barisnya tidak sama dengan halaman yang lainnya. Jumlah baris pada setiap halamannya adalah 28 baris, kecuali halaman 1 terdiri dari 15 baris, halaman 358 terdiri dari 25 baris, halaman 359 terdiri dari 21 baris, dan halaman 360 terdiri dari 19 baris.

#### 9. Huruf, Aksara, Tulisan

Pada bagian ini, ada beberapa hal yang harus dideskripsikan, yaitu sebagai berikut.

- a. Jenis atau macam tulisan : Arab-Melayu
- b. Ukuran huruf atau aksara : Kecil
- c. Bentuk huruf : Tegak atau tegak lurus
- d. Keadaan tulisan : Jelas dan mudah dibaca
- e. Warna tinta : Hitam
- f. Pemakaian tanda baca : Tidak terdapat tanda baca pada naskah ini

#### 10. Cara Penulisan

Informasi atau data yang perlu dikemukakan berkaitan dengan cara penulisan adalah sebagai berikut.

- a. Pemakaian lembaran naskah : Bolak-balik atau muka dan belakang
- b. Penempatan tulisan : Teks ditulis arah ke lebarnya
- c. Penomoran halaman : Memakai angka Arab yang asli

#### 11. Bahan Naskah

Bahan yang digunakan untuk menulis teks dalam naskah ini adalah kertas.

#### 12. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah ini adalah bahasa Melayu.

#### 13. Bentuk Teks

Bentuk teks pada naskah ini adalah prosa.

#### 14. Umur Naskah

Pada naskah ini tidak ditemukan tahun terbitnya. Jadi, umur naskahnya diperkirakan relatif muda.

#### 15. Identitas Pengarang atau Penyalin

Pengarang naskah ini adalah Al-Kharamain. Naskah ini diterjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Melayu oleh Azhari Al-Khalidi Rahmatullah. Nama pengarang naskah ini hanya tersurat pada sampul luar, sedangkan nama penerjemahnya tersurat pada sampul luar, sampul dalam atau pada halaman 1 dan halaman 198.

#### 16. Asal-usul Naskah

Naskah ini dibeli pada sebuah toko buku yang bernama Muhibbah yang terletak di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan harga Rp 55.000,00. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik toko, naskah ini dibelinya pada grosir buku di Bukittinggi.

#### 17. Fungsi Sosial Naskah

Setelah naskah dibaca, maka dapat diketahui kisah-kisah para nabi yang diutus oleh Allah Swt. untuk menegakkan agama Allah. Banyak pesan-pesan yang terkandung dalam naskah ini, kesabaran, kegigihan, keikhlasan dan kemuliaan hati para nabi dalam menjalankan tugasnya. Melalui kisah-

kisah para nabi dapat diperoleh ajaran-ajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan hidup ini.

#### 18. Ikhtisar Teks

Teks Cerita Nabi Nuh As dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* Azhari Al-Khalidi Rahmatullah ini menceritakan tentang kehidupan Nabi Nuh As selama menjadi Nabi. Nabi Nuh As adalah salah satu nabi yang dijuluki sebagai rasul ulul azmi. Tidak semua nabi mendapatkan julukan tersebut, hanya nabi yang memiliki ketabahan yang sangat lusr biasa. Selain rasul ulul azmi, Nabi Nuh As juga dujuluki sebagai bapak para nabi. Julukan itu diperoleh Nabi Nuh As karena beliau merupakan nabi yang paling lama memimpin.

Nabi Nuh As adalah rasul yang diutus Allah untuk menyeru kaumnya agar meninggalkan agama yang menyembah berhala dan menganut agama Allah. Selama sembilan ratus lima puluh tahun Nabi Nuh As berdakwah kepada kaumnya, hanya seratus orang yang menjadi pengikutnya. Selama berdakwah Nabi Nuh As selalu sabar dalam menghadapi kaumnya bahkan ketika kaumnya mempermainkan seruannya itu. Mereka meminta Nabi Nuh As membuktikan kebenaran seruannya. Oleh karena rasa kecewa Nabi Nuh As telah memuncak, maka ia berdoa kepada Allah supaya diturunkan bala bencana kepada kaumnya.

Allah memerintahkan Nabi Nuh As untuk membuat kapal. Setelah kapal Nabi Nuh As selesai, dengan takdir Allah hujan pun turun dengan lebatnya dan terjadilah banjir di seluruh kota. Maka Nabi Nuh As beserta pengikutnya menaiki kapal tersebut, sedangkan kaumnya yang ingkar binasa termasuk istri dan anak sulungnya. Melihat anaknya meninggal dalam kekafiran, maka Nabi Nuh As berdoa kepada Allah. Allah menegur Nabi Nuh As, karena anaknya yang kafir bukanlah bagian dari keluarganya lagi, yang menjadi keluarga Nabi Nuh As adalah para pengikutnya walaupun tidak ada hubungan darah.

Naskah ini merupakan kumpulan naskah. Adapun ikhtisar dari naskah ini adalah sebagai berikut.

**Tabel Judul Teks Cerita dalam Naskah *Cerita Nabi-nabi*  
Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah**

| No. | Judul Teks Cerita                                      | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1.  | Khutbah Kitab  | 2-7     |
| 2.  | Kisah Nabi Adam As                                     | 7-23    |
| 3.  | Kisah Habil dan Qabil                                  | 24-29   |
| 4.  | Kisah Nabi Syit As                                     | 29-31   |
| 5.  | Kisah Nabi Idris As                                    | 31-38   |
| 6.  | Kisah Nabi Nuh As                                      | 38-54   |
| 7.  | Kisah Nabi Hud As                                      | 54-58   |
| 8.  | Kisah Nabi Saleh As                                    | 58-61   |
| 9.  | Kisah Nabi Ibrahim As                                  | 61-89   |
| 10. | Kisah Nabi Ismail As                                   | 89-96   |
| 11. | Kisah Nabi Ishak dan Yakub As                          | 97-110  |
| 12. | Kisah Nabi Yusuf As                                    | 110-113 |
| 13. | Kisah Perkataan Nabi Yakub As                          | 113-115 |
| 14. | Kisah Yusuf As   | 115-149 |
| 15. | (Kisah) Menyatakan Malik Rayan                         | 149-160 |
| 16. | (Kisah) Tatkala Yusuf Bertemu dengan Segala Saudaranya | 161-178 |
| 17. | (Kisah) Tatkala Berjalan Segala Anak Yakub             | 178-187 |
| 18. | (Kisah) Aryam Al-Hadi                                  | 187-196 |
| 19. | Kisah Nabi Musa As                                     | 199-236 |
| 20. | (Kisah) Tersebut Perkataan Samiri                      | 236-244 |
| 21. | Pasal Pada Menyatakan Kisah Qarun                      | 244-269 |
| 22. | Kisah Daud As  | 269-284 |
| 23. | (Kisah) Ini Segala Perbuatan Tanaman Syadid Anak Adi   | 284-296 |
| 24. | Kisah Nabi Sulaiman As                                 | 296-302 |
| 25. | Zikir Bilqis dan Burung-burung Hud                     | 302-316 |
| 26. | Membahas Isra Nabi Saw                                 | 316-317 |
| 27. | (Kisah) Negeri Saba                                    | 317-324 |
| 28. | Membahas Maryam Binti Imran                            | 324-333 |
| 29. | Kisah Nabi Isa As                                      | 333-350 |
| 30. | Kisah Aziz As  | 350-354 |
| 31. | (Kisah) Ceritera Seorang                               | 354-357 |
| 32. | Kisah Nabi Yunus As                                    | 357-358 |

## **2. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Cerita Nabi Nuh As**

Dalam mengalihaksarakan dan mengalihbahasakan Teks Cerita Nabi Nuh As harus menggunakan pedoman, baik pedoman alih aksara maupun pedoman alih bahasa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti lebih konsisten dalam mengalihaksarakan dan mengalihbahasakan teks cerita Nabi Nuh As.

### **a. Pedoman Alih Aksara Teks Cerita Nabi Nuh As**

Alih aksara merupakan penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari aksara kuno (daerah) ke aksara Latin. Dalam melakukan alih aksara, harus menjaga kemurnian bahasa lama dalam naskah, khususnya penulisan kata. Penulisan kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama dipertahankan bentuk aslinya, tidak disesuaikan dengan penulisan kata menurut EYD dengan tujuan agar data mengenai bahasa lama dalam naskah itu tidak hilang.

Pedoman yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengalihaksarakan Teks Cerita Nabi Nuh As dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin berdasarkan pedoman tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan oleh Hollander.
- 2) Kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama (kata-kata arkais) dialihaksarakan sesuai dengan bentuk aslinya, agar ciri bahasa lamanya tetap terjaga.
- 3) Kata yang ditulis dengan tambahan huruf *hdan k*, yang pada masa kini tanpa huruf *h* dan *k*, dialihaksarakan sebagaimana adanya, seperti kata *tuha*, *hayam* dan *mintak*.
- 4) Variasi ejaan antara *s* dan *sy*, *h* dan *kh*, yang merupakan ejaan bahasa Melayu, dialihaksarakan sesuai dengan bentuk aslinya, seperti *syurga* dan *khabar*.

- 5) Tanda garis miring rangkap dua (//) digunakan untuk menandai akhir setiap halaman dengan maksud sebagai pemisahan antarhalaman.
- 6) Halaman naskah ditulis di sisi kanan teks. Naskah yang diteliti secara utuh merupakan kumpulan beberapa judul teks, namun teks yang akan dialihaksarakan hanya berjumlah 17 halaman yang dimulai dari halaman 38-54. Jadi, nomor halaman yang dicantumkan disesuaikan dengan nomor halaman naskah yang dialihaksarakan.
- 7) Penulisan ayat-ayat Al-Quran dicetak miring dan diapit oleh tanda kurung kurawal, penulisan arti dari ayat tersebut diapit oleh tanda petik.
- 8) Ayat-ayat Al-Quran dialihaksarakan dengan berpedoman pada “Hasil Kerja Kelompok Agama” Majelis Bahasa Indonesia Malaysia (1976) dan sistem yang digunakan oleh Wehr (1971) dalam *A Dictionary of Modern Written Arabic* dengan beberapa perubahan (Djamaris, 2002:23). Pedoman penulisan bahasa Arab dengan huruf Latin itu antara lain sebagai berikut.
  - a. Penulisan abjad menggunakan tabel pedoman penulisan bahasa arab dengan huruf latin
  - b. Kedua vokal rangkap (diftong) bahasa Arab ditulis *ay* dan *aw*.
  - c. Hamzah (ء) yang terletak di belakang konsonan atau dalam suatu kata dilambangkan dengan apostrof (') misalnya *syai'an*, *mayyasya'u*. Hamzah pada tempat lain tidak dilambangkan, misalnya: *saala*. Hamzah wasal di tengah kalimat dilambangkan dengan apostrof, misalnya: *ma 'idatan*.
  - d. *Al-* ditulis menurut ucapannya dan terpisah dari kata yang mengikutinya, tetapi diberi tanda hubung, misalnya: *al-qalamu*, *ar-raisa*. *Al-* di tengah kalimat ditulis *l-*, misalnya: *ihdina s-sirata l-mustaqima*.
  - e. Bunyi akhir kata dihidupkan, misalnya: *ahlu l-'aqli*.
  - f. Tasydid dilambangkan dengan huruf rangkap.

#### **b. Pedoman Alih Bahasa Teks Cerita Nabi Nuh As**

Alih bahasa berarti pergantian bahasa, yaitu pergantian bahasa dari bahasa di dalam naskah ke bahasa yang diketahui masyarakat pada saat sekarang. Tujuan utama alih bahasa adalah menjembatani teks lama dengan

pembaca, selain itu alih bahasa juga menjaga kelestarian naskah, memperpanjang usia teks sekaligus memperkenalkan bahasa lama.

Pedoman dan ketentuan alih bahasa Teks Cerita Nabi Nuh As adalah sebagai berikut.

1. Kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama tidak dialihbahasakan, tetap ditulis sesuai dengan bentuk aslinya dan dicetak tebal dan penulisan kata-katayang tidak menunjukkan ciri bahasa lama penulisannya disesuaikan berdasarkan ketentuan menurut EYD, misalnya: penulisan kata ulang yang menggunakan angka dua, seperti *terbelah2* ditulis *terbelah-belah*.
2. Penyajian teks dibuat dengan cara memisahkan huruf berdasarkan pemisahan kata sesuai dengan ungkapan bahasanya dalam huruf Latin, misalnya: *keluar* ditulis menjadi *ke luar*.
3. Variasi ejaan antara *s* dan *sy*, *h* dan *kh*, dan *h* yang di awal dan di tengah yang merupakan ejaan bahasa Melayu, tetap dipertahankan seperti bentuk aslinya. Misalnya: *syurga*, *khobar*, dan *tuha*.
4. Kata *subhanahu wa taala* disingkat menjadi Swt., kata *alaihi salam* disingkat menjadi As dan kata *salallahu alaihi wasallam* disingkat menjadi Saw.
5. Ayat ditulis pada paragraf baru dan diapit oleh tanda kurung kurawal dan terjemahanayat ditulis pada paragraf baru dan diberi tanda petik.
6. Pengalihan bahasa dilakukan dengan menggunakan pedoman EYD dan KBBI.
7. Pengalihan bahasa dilakukan dengan menggunakan tanda baca sesuai dengan aturan EYD.
8. Kata-kata yang merupakan pernyataan langsung atau berupa percakapan diberi tanda petik dan diawali dengan huruf kapital.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai alih aksara dan alih bahasa terhadap Teks Cerita Nabi Nuh As dalam naskah *Cerita Nabi-nabi* Versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah, maka dapat disimpulkan bahwa teks cerita ini mengisahkan tentang perjuangan Nabi Nuh As dalam menegakkan agama yang mengesakan Allah Swt.. Alih aksara dan alih bahasa terhadap Teks Cerita Nabi Nuh As dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin dan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia dengan tetap mempertahankan ciri-ciri bahasa lama dan disesuaikan dengan EYD. Alih Aksara dilakukan dengan berpedoman kepada pedoman alih aksara dan tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan Hollander. Ayat Al-Quran dialihaksarakan berpedoman kepada tabel penulisan huruf Arab dengan huruf Latin yang dikemukakan oleh Hollander. Alih bahasa dilakukan dengan berpedoman kepada pedoman alih bahasa dan disesuaikan dengan EYD dan KBBI. Dalam Teks Cerita Nabi Nuh As banyak terdapat kata-kata yang penulisannya menunjukkan ciri ragam bahasa lama, yaitu: hayam, mintak, cahari, baharu, tuha, syurga, dan khabar. Kata-kata tersebut tetap ditulis sebagaimana adanya, dengan tujuan untuk mempertahankan kata-kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama.

Sehubungan dengan penelitian mengenai alih aksara dan alih bahasa terhadap naskah penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Naskah *Cerita Nabi-nabi* Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah ini merupakan kumpulan dari beberapa teks cerita. Salah satu teks ceritanya adalah Teks Cerita Nabi Nuh As. Teks cerita ini telah dialihaksarakan dan dialihbahasakan. Masih banyak teks cerita yang belum diteliti. Disarankan kepada peneliti lain untuk meneliti naskah *Cerita Nabi-nabi* ini.
2. Teks Cerita Nabi Nuh As yang telah ditulis dalam aksara Latin dan bahasa Indonesia agar bisa diterbitkan, sehingga masyarakat bisa mengetahui isi dari naskah tersebut.



**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian dari skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. dan Pembimbing II Dra. Nurizzati, M.Hum.

### **Daftar Rujukan**

Baried, Siti Baroroh. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Djamaris, Edward. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.

Hasanuddin WS, dkk. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Hollander, J. J. de.1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu* (Terjemahan T.w. Kamil dari Handleiding bij de boeefening der Maleische taal en letterkunde, Tahun 1893, Edisi VI). Jakarta: Balai Pustaka.

Nurizzati. 1998. "Metode-metode Penelitian Filologi".(*Buku Ajar*).Padang: FBSS IKIP Padang.

Septia, Emil. 2011. "Cerita Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam Berniaga ke Negeri Syam dan Perkawinannya dengan Siti Khadijah: Alih Aksara, Alih Bahasa, Disertai Analisis Struktur Cerita dan Fungsi Sosial Cerita". (*Tesis*).Padang: Program Pascasarjana UNP.